

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wanita usia subur (WUS) merupakan wanita usia dewasa muda yaitu antara 18-40 tahun, sering dihubungkan dengan masa subur, karena pada usia ini kehamilan sehat paling mungkin terjadi, WUS adalah wanita yang berstatus kawin maupun belum kawin atau janda (Nurachma dkk, 2022). Menurut Anggraini dkk (2022), terlepas dari status perkawinan mereka, wanita yang mencapai usia 15 hingga 49 tahun dianggap sebagai WUS.

Memahami WUS erat kaitannya dengan masalah kesehatan organ reproduksi, WUS harus menjaga kesehatan dan kebersihan organ reproduksinya agar terhindar dari penyakit yang dapat membahayakan kesehatan. Menurut Fauza dkk (2019), Kanker Serviks merupakan salah satu masalah utama kesehatan reproduksi pada perempuan di seluruh dunia.

Kanker Serviks adalah kanker leher rahim, terjadi di daerah organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke Rahim dan terletak antara Rahim (Uterus) dan Lubang vagina. Kanker Serviks adalah pertumbuhan sel-sel abnormal pada Serviks dimana sel-sel normal berubah menjadi sel kanker (Rahayu dalam Mouliza & Maulidanita, 2020).

Pada tahun 2020, diperkirakan 604.000 perempuan didiagnosis menderita Kanker Serviks di seluruh dunia dan sekitar 342.000 perempuan meninggal akibat penyakit tersebut. Kanker Serviks adalah kanker paling

umum di 23 negara dan penyebab utama kematian akibat kanker di 36 negara. Sebagian besar negara ini terletak di Afrika Sub-Sahara, Melanesia, Amerika Selatan, dan Asia Tenggara (WHO, 2021).

Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136.2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia berada di urutan ke 23. Kanker Serviks berada pada urutan kedua angka kejadian tertinggi kanker setelah kanker payudara dengan prevalensi sebesar 23,4 per 100,000 penduduk dengan rata-rata kematian 13.9 per 100,000 penduduk (Kemenkes, 2019).

Di Provinsi Maluku khususnya daerah Kota Ambon, data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Maluku tahun 2019 yang dikelola oleh BPS Provinsi Maluku, terdapat 36 kasus Kanker Serviks pada tahun 2016 prevalensi ini terus meningkat pada tahun 2017 menjadi 43 kasus dan pada tahun 2018 terjadi peningkatan 4% dari tahun-tahun sebelumnya yakni sebanyak 47 kasus (Miru, 2019).

Kejadian Kanker Serviks dapat ditekan melalui upaya pencegahan primer dan sekunder seperti meningkatkan atau memfokuskan sosialisasi kepada masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat, menghindari faktor risiko kanker, melakukan vaksinasi HPV, dan selanjutnya mendeteksi dini Kanker Serviks dengan Pap smear atau Inspeksi visual asam asetat (IVA). Salah satu skrining yang lebih efektif dan efisien dari segi waktu, metode maupun biaya adalah pemeriksaan IVA. Menurut Ardayani (2020), Pemeriksaan IVA bertujuan untuk mendeteksi dini dan menemukan lesi pra kanker rahim sebelum menjadi kanker. Prosedur pemeriksaanya sangat

sederhana, permukaan Serviks diolesi asam asetat 3-5%, sehingga tampak bercak-bercak putih pada permukaan serviks yang abnormal (*acetowhite positif*) (HOGI, 2018 dalam Sholikah, 2023).

Hingga tahun 2021, perempuan usia 30-50 tahun dengan 6,83% atau 2.827.177 perempuan di Indonesia telah melakukan deteksi dini Kanker Serviks dengan metode IVA. Provinsi Maluku berada pada urutan ke 28 dari 34 Provinsi di Indonesia dalam cakupan deteksi dini Kanker Serviks dengan metode IVA sebesar 1,38% (Kemenkes, 2021).

Perilaku kesehatan dalam hal ini kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan IVA masih rendah, berdasarkan teori Notoadmodjo (2013) dalam Fabanyo dan Anggraeni (2022), yang menganalisis pembentukan perilaku manusia dari sisi perilaku kesehatan, Notoadmodjo menyatakan bahwa dimensi perilaku kesehatan dibagi menjadi 2 yaitu: *Healthy Behavior* disebut juga perilaku preventif (tindakan atau upaya untuk mencegah dari sakit dan masalah kesehatan) dan promotif (tindakan atau kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan), contohnya: menjaga pola hidup sehat, tidak merokok, tidak melakukan hubungan seksual yang berisiko, melakukan vaksinasi HPV, screening awal dan upaya promotif dari petugas kesehatan yaitu memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat. Perilaku kesehatan selanjutnya adalah *Health Seeking Behavior* atau perilaku kuratif yaitu perilaku orang sakit untuk memperoleh kesembuhan dan pemulihan kesehatannya, misalnya mengenali gejala penyakit, upaya memperoleh kesembuhan dan pemulihan yaitu dengan

mengobati sendiri atau mencari pelayanan kesehatan (Fabanyo dan Anggraeni, 2022).

Menurut Susanti (2013), alasan seseorang tidak melakukan pemeriksaan IVA dipengaruhi oleh pendidikan, sikap, akses informasi, akses ke fasilitas kesehatan, pengetahuan, dukungan petugas kesehatan dan dukungan suami.

Menurut Pebrina dkk (2019), pengetahuan yang didapat dari berbagai informasi sangat mempengaruhi dalam pentingnya meningkatkan kualitas hidup sehingga skrining yang dilakukan berjalan sesuai prosedur, namun jika seseorang tidak mengetahui tentang pemeriksaan IVA maka skrining tidak dapat terlaksana. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fauza, dkk (2019) di Kota Padang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA dengan nilai *p value* 0,000 dengan α 0,05.

Selain pengetahuan, faktor lain yang mempengaruhi WUS melakukan pemeriksaan IVA yaitu dukungan suami. Suami yang merespon baik akan memberi dukungan untuk biaya pemeriksaan IVA dan tidak keberatan jika istri meminta diantar ke tempat pemeriksaan IVA (Putri dkk, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni & Lubis (2023), yang menganalisis hubungan dukungan suami dengan minat WUS melakukan pemeriksaan IVA, penelitian menggunakan uji statistik *p value* 0,0001 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Menurut Rizani (2020), dukungan petugas kesehatan juga mempengaruhi WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA. Bentuk dukungan oleh petugas kesehatan adalah memberikan pengetahuan tentang Kanker Serviks, memberikan motivasi dan pentingnya deteksi dini dengan pemeriksaan IVA kepada WUS. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk (2022), yang menyatakan bahwa ada faktor peran petugas dengan perilaku ibu melakukan pemeriksaan IVA dengan hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* 0,007 dengan nilai α 0,05.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Urimesing, Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon. Pada tahun 2020 yang melakukan pemeriksaan IVA hanya 16 WUS, kemudian pada tahun 2021 hanya 13 WUS dan 14 WUS pada tahun 2022. Dari hasil wawancara dengan 10 WUS melakukan pemeriksaan kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Urimesing, didapatkan 7 WUS tidak tahu tentang penyebab kanker serviks, tanda gejala dan pemeriksaan IVA, 8 WUS belum pernah melakukan pemeriksaan IVA, 9 WUS menyatakan tidak ada dukungan suami seperti memberikan informasi dan motivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA, 7 WUS menyatakan tidak ada dukungan petugas kesehatan seperti memberikan informasi tentang kanker serviks maupun pemeriksaan IVA .

Hasil wawancara dengan petugas Kesehatan di Puskesmas Urimesing mengatakan bahwa sosialisasi dilakukan pada saat kegiatan jambore kesehatan di masyarakat, jika WUS bersedia dan ruangan layak untuk dilakukan pemeriksaan IVA maka pemeriksaan IVA bisa dilakukan selesai jambore kesehatan, namun hanya sedikit WUS yang berpartisipasi untuk melakukan

pemeriksaan IVA. Petugas kesehatan juga mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan sehingga WUS tidak melakukan pemeriksaan IVA, yaitu kurang pengetahuan tentang kanker serviks, WUS enggan untuk melakukan pemeriksaan karena mereka berpikir bahwa selama ini mereka tidak merasa ada keluhan pada bagian reproduksi, selain itu sikap WUS yang merasa malu dan takut untuk melakukan pemeriksaan dan kurangnya dukungan suami dan keluarga.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Wilayah Kerja Puskesmas Urimessing Kota Ambon”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang “ Faktor-Faktor Apa Saja Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Wilayah Kerja Puskesmas Urimessing Kota Ambon?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Wilayah Kerja Puskesmas Urimessing Kota Ambon.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden di wilayah kerja Puskesmas Urimessing Kota Ambon.

- b. Mengidentifikasi hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan IVA pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Urimesing Kota Ambon.
- c. Mengidentifikasi hubungan dukungan suami dengan pemeriksaan IVA pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Urimesing Kota Ambon.
- d. Mengidentifikasi hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pemeriksaan IVA pada WUS di wilayah kerja puskesmas Urimesing Kota Ambon.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan upaya pencegahan Kanker Serviks sehingga meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

2. Manfaat Praktis

- a) Universitas Kristen Indonesia Maluku

Penelitian ini diharapkan dapat berguna menambah wawasan dan pengetahuan bagi lembaga pendidikan khususnya Mahasiswa untuk memahami dan mengenal upaya pencegahan Kanker Serviks.

- b) Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan/informasi khususnya dalam meningkatkan promosi kesehatan tentang pemeriksaan IVA kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan di wilayah kerja Puskesmas Urimesing.

c) Responden

Melalui Penelitian ini diharapkan dapat membuat masyarakat termotivasi melakukan deteksi Kanker Serviks dengan pemeriksaan IVA, serta menambah ilmu pengetahuan masyarakat mengenai Kanker Serviks dan cara mencegah Kanker Serviks yaitu dengan cara melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas terdekat.

d) Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan dan data tambahan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pencegahan kanker serviks.